

SKRIPSI 49

**EKSPRESI LOKALITAS PANORAMA
BENTANG KOTA BERDASARKAN ASPEK
FISIK-SPASIAL DI PADUKUHAN
SAMIRONO YOGYAKARTA**



**NAMA : LEONARDO DEVIN SETIAWAN
NPM : 2016420146**

**PEMBIMBING:
IR. F.X. BUDIWIDODO PANGARSO, M.S.P.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 49

**EKSPRESI LOKALITAS PANORAMA
BENTANG KOTA BERDASARKAN ASPEK
FISIK-SPASIAL DI PADUKUHAN
SAMIRONO YOGYAKARTA**



**NAMA : LEONARDO DEVIN SETIAWAN
NPM : 2016420146**

PEMBIMBING:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'F.X. Budiwidodo Pangarso'.

IR. F.X. BUDIWIDODO PANGARSO, M.S.P.

PENGUJI :

**PROF. DR. IR. PURNAMA SALURA, M.M., M.T.
RONI SUGIARTO, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Leonardo Devin Setiawan
NPM : 2016420146
Alamat : Jl. Kebon Mangga III no. 22FG, Jakarta Selatan
Judul Skripsi : Ekspresi Lokalitas Panorama Bentang Kota Berdasarkan Aspek Fisik-Spasial di Padukuhan Samirono Yogyakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Januari 2021



Leonardo Devin Setiawan

Abstrak

EKSPRESI LOKALITAS PANORAMA BENTANG KOTA BERDASARKAN ASPEK FISIK-SPASIAL DI PADUKUHAN SAMIRONO YOGYAKARTA

Oleh
Leonardo Devin Setiawan
NPM: 2016420146

Kota berubah dari waktu ke waktu secara aspek fisik maupun nonfisik. Berkembangnya kota menghasilkan karakter yang khas bahkan hingga lingkup terkecil di perkotaan. Pembentukan karakter ini tidak berlangsung cepat melainkan lambat dan penuh tantangan.

Panorama ruang kota adalah suatu impresi visual dari tatanan bangunan, jalan, ruang yang berekspresi secara organik membentuk ruang perkotaan. Oleh karena itu, sebuah *townscape* yang ada di perkotaan tercipta secara sengaja dirancang atau tumbuh secara tidak sengaja. Terlepas dari itu, karakter *townscape* suatu tempat berbeda dengan tempat lain sehingga *townscape* yang tercipta sangatlah banyak dan spesifik di setiap tempat.

Kajian literatur yang dipakai pada penelitian ini antara lain: *'The Concise Townscape'*, *'The Aesthetic Townscape'*, dan *'Road Form and Townscape'*. Ketiga literatur tersebut membahas eksistensi panorama bentang kota yang ada di Eropa dan Jepang. Hal ini merupakan dasar pengetahuan pada penelitian panorama bentang kota yang diterapkan di Indonesia, khususnya pada Kota Yogyakarta. Ruang perkotaan yang dipilih penulis sebagai objek penelitian adalah Padukuhan Samirono.

Padukuhan Samirono terletak di sebelah utara Kota Yogyakarta dan berjarak sangat dekat dengan Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negri Yogyakarta. Padukuhan Samirono dikenal sebagai kampung kota yang menyediakan jasa indekos. Masyarakat tetap berusaha mempertahankan nilai-nilai kebudayaan seperti berkumpul, pentas budaya, dan pawai.

Penelitian ini mengkaji panorama bentang kota yang terlihat di Padukuhan Samirono. Kegiatan sosial dan budaya yang masih dilestarikan berpengaruh pada ekspresi lokalitas yang terlihat pada panorama bentang kota. Metode yang digunakan adalah *pictorial analysis* untuk mengidentifikasi elemen panorama bentang kota yang berpengaruh terhadap nuansa ruang kota. Dengan menguraikan elemen ruang kota dengan 7 faktor yaitu elemen natural, *space organization*, massa, proporsi, aktivitas, *carving*, dan *streetscape*, maka dapat dirumuskan kriteria ekspresi lokalitas di Padukuhan Samirono.

Berdasarkan pengamatan, ditemukan adanya ekspresi lokalitas dalam rupa modern. Hal ini terlihat pada elemen perkotaan yang mengambil rupa bentuk sekitar seperti plengkung. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat apresiasi pembaca terhadap panorama bentang kota khususnya pada kota-kota di Indonesia.

Kata-kata kunci: panorama bentang kota, *townscape*, *pictorial analysis*, Samirono, masyarakat Jawa, lokalitas



Abstract

PHYSICAL-SPATIAL ASPECT IN LOCAL EXPRESSION OF TOWNSCAPE ON SAMIRONO YOGYAKARTA

by

Leonardo Devin Setiawan

NPM: 2016420146

Cities change by time to time physically and non-physically. The city development produces a distinctive character even in the smallest urban creature. This distinctive character does not take quickly but is slowly and full of challenges.

Townscape is a visual impression of buildings arrangement, roads, and spaces those are expressed organically to form urban spaces. Therefore, a townscape that exists in an urban area is created on development or grows by unintentionally. Apart from that, the character of a townscape from one place is different from the other. The townscapes had been created and specific in each place.

The literatures for this research are: 'The Concise Townscape', 'The Aesthetic Townscape', and 'Road Form and Townscape'. The three literatures describe the existence of townscape in Europe and Japan. This is the basic knowledge in townscape and how it is applied in Indonesia, especially in the city of Yogyakarta. The urban space chosen in this research is Padukuhan Samirono.

Padukuhan Samirono is located in the north of Yogyakarta City and is very close to Gadjah Mada University and Negri Yogyakarta University. Padukuhan Samirono is known as an area that provides student accomodation. The community still stand fot maintaining their cultural habit such as gathering, cultural performances, and parades.

This study examines the Townscape in Padukuhan Samirono. The social and cultural activities expressed their locality as seen as in its townscape. The pictorial analysis method identify the elements of townscapes wich effects the urban space. By describing the elements of urban space with 7 factors: nature elements, space organization, mass, propotion, activity, carving, and streetscape, the local expression criteria of Padukuhan Samirono's townscape can be formulated.

Based on observations, the local expression of townscape on Samirono changes into a modern form. This research attempts to enhance people's aprrecciation about townscape, especially townscape in Indonesia.

Keywords: townscape, pictorial analysis, Samirono, Javanese, locality



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso, M.S.P. atas bimbingan, arahan, dukungan, kesabaran dan ilmu yang sangat berharga kepada penulis dalam menyusun skripsi;
- Dosen-dosen penguji yaitu Bapak Roni Sugiarto, S.T., M.T. dan Bapak Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, M.M., M.T. yang juga merupakan dosen wali penulis, serta Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T. sebagai dosen kelompok sidang yang turut memberi masukan;
- Kedua orang tua penulis, Kristianto Setiawan dan Tjiam Suie Lian atas dukungan yang diberikan dalam menyusun skripsi;
- Kakak penulis, Elvira Shilvie yang menyemangati penulis;
- William Leonardo dan Tara Laurensia Tania sebagai rekan bimbing pada Skripsi 49, yang juga merupakan rekan beberapa kegiatan kemahasiswaan;
- Serta sahabat-sahabat penulis yang telah menempuh studi bersama di Universitas Katolik Parahyangan.

Bandung, Januari 2021

Leonardo Devin Setiawan



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6. Jenis Penelitian.....	3
1.7. Metodologi Penelitian.....	4
1.7.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	4
1.7.1.2. Waktu Penelitian.....	4
1.8. Teknik Pengumpulan Data.....	4
1.8.1. Studi Pustaka.....	4
1.8.2. Observasi.....	5
1.8.3. Tahap Analisis Data.....	5
1.8.4. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	6
1.9. Kerangka Penelitian.....	7
BAB 2 POTENSI EKSPRESI DAN CITRA PANORAMA BENTANG KOTA.....	9
2.1. Ekspresi.....	9
2.1.1. Ekspresi (Umum).....	9
2.1.2. Ekspresi Lokalitas.....	10
2.2. <i>Townscape</i> Menurut Buku ' <i>The Concise Townscape</i> '.....	11
2.2.1. Visi Serial (<i>Serial Vision</i>).....	12
2.2.2. <i>Place</i>	12
2.2.3. <i>Content</i>	17
2.2.4. <i>The Functional Tradition</i>	19
2.2.5. Intisari ' <i>The Concise Townscape</i> '.....	20
2.3. <i>Townscape</i> Menurut Buku ' <i>The Aesthetic Townscape</i> '.....	21

2.3.1.	<i>Territories of Townscape</i>	21
2.3.2.	<i>Composition of Townscape</i>	23
2.3.3.	<i>External Appearance in Architecture</i>	25
2.3.4.	<i>Some Reflections on Space</i>	26
2.3.5.	Intisari ' <i>The Aesthetic Townscape</i> '	27
2.4.	<i>Townscape Menurut Buku 'Road Form and Townscape'</i>	29
2.4.1.	<i>The Townscape Alignment</i>	29
2.4.2.	<i>The Flowing Alignment</i>	37
2.4.3.	<i>Landform and Planting</i>	39
2.4.4.	<i>Materials, Surface and Trim</i>	41
2.4.5.	Intisari ' <i>Road Form and Townscape</i> '	42
2.5.	Kajian Teori Panorama Bentang Kota	43
2.5.1.	Elemen Fisik-Spasial	43
2.5.2.	Estetika Perkotaan	43
2.6.	Arsitektur Jawa	44
2.6.1.	Estetika Jawa	44
2.6.2.	Arsitektur Tradisional Jawa	46
2.7.	Tipologi Perkampungan Yogyakarta	50
2.7.1.	Perkampungan Sekitar Bantaran Sungai.....	51
2.7.2.	Perkampungan Etnis	52
2.7.3.	Perkampungan Penyangga Keraton.....	52
2.7.4.	Perkampungan Kotagede	54
2.7.5.	Perkampungan Akomodasi	55
2.8.	Tipologi <i>Landmark</i> Kota Yogyakarta	55

BAB 3 INTRODUKSI FAKTOR FISIK-SPASIAL PANORAMA BENTANG

KOTA DI PADUKUHAN SAMIRONO	57
3.1. Historiografi Objek Studi	57
3.2. Objek Studi.....	58
3.2.1. Panorama Bentang Kota Berbentuk Ruang Linier (Koridor).....	60
3.2.2. Panorama Bentang Kota Bentuk Ruang Simpul (Persimpangan) .	62
3.3. Elemen Pembentuk Ruang Kota Primer dan Sekunder	63
3.3.1. Elemen Pembentuk Ruang Kota Primer	63
3.3.2. Elemen Pembentuk Ruang Kota Sekunder	64

BAB 4 ANALISIS FAKTOR FISIK-SPASIAL SEBAGAI KOMPONEN PEMBENTUK EKSPRESI LOKALITAS DI PADUKUHAN SAMIRONO	65
4.1. Metode Pembahasan	65
4.2. Parameter Analisis Panorama Bentang Kota.....	66
4.2.1. Elemen Natural.....	67
4.2.2. Massa.....	68
4.2.3. <i>Organization Space</i>	68
4.2.4. Proporsi.....	69
4.2.5. Aktivitas.....	70
4.2.6. <i>Carving</i>	71
4.2.7. <i>Sreetscape</i>	72
4.3. Visi Serial (<i>Serial Vision</i>)	72
4.3.1. Segmen A.....	73
4.3.2. Segmen B.....	75
4.3.3. Segmen C.....	76
4.4. Deskripsi Ruang Kota	78
4.4.1. Segmen A.....	78
4.4.2. Segmen B.....	93
4.4.3. Segmen C.....	107
4.5. Kriteria Ekspresi Lokalitas	116
 BAB 5 KESIMPULAN	 121
5.1. Kesimpulan.....	121
5.2. Saran	122
 DAFTAR PUSTAKA	 123



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	7
Gambar 2.2 Diagram Definisi Ekspresi Berdasarkan Beragam Disiplin Ilmu	9
Gambar 2.3 Diagram Definisi Ekspresi dari Disiplin Ilmu Arsitektur.....	10
Gambar 2.4 Diagram Kerangka Pemikiran Buku ‘ <i>Concise of Townscape</i> ’	11
Gambar 2.5 Ilustrasi <i>Serial Vision</i>	12
Gambar 2.6 Diagram Intisari ‘ <i>The Concise Townscape</i> ’	20
Gambar 2.7 Diagram Kerangka Pemikiran Buku ‘ <i>The Aesthetic Townscape</i> ’	21
Gambar 2.8 Indikasi Proporsi <i>Townscape</i>	24
Gambar 2.9 Diagram Intisari ‘ <i>The Aesthetic Townscape</i> ’	28
Gambar 2.10 Diagram Kerangka Pemikiran Buku ‘ <i>Road Form and Townscape</i> ’	29
Gambar 2.11 Diagram Intisari ‘ <i>Road Form and Townscape</i> ’	42
Gambar 2.12 Estetika Barat dan Timur	44
Gambar 2.13 Pandangan Hidup Masyarakat Jawa pada Batik	45
Gambar 2.14 Konsep Pembagian Kaki, Badan, Kepala pada Arsitektur Jawa Sejak Zaman Hindu.....	46
Gambar 2.15 Bentuk Atap dan Kedudukan Sosial.....	47
Gambar 2.16 Suasana Kampung Cokrodiningratan.....	51
Gambar 2.17 Suasana Kampung Cokrodiningratan.....	51
Gambar 2.18 Suasana Kampung Code.....	52
Gambar 2.19 Suasana Kampung Code.....	52
Gambar 2.20 Suasana Kampung Ketandan	52
Gambar 2.21 Suasana Kampung Ketandan	52
Gambar 2.22 Suasana Kampung Sekar Niti	53
Gambar 2.23 Suasana Kampung Sekar Niti	53
Gambar 2.24 Kegiatan <i>apeman</i> di Kampung Sekar Niti	53
Gambar 2.25 Kegiatan <i>apeman</i> di Kampung Sekar Niti	53
Gambar 2.26 Masjid Gedhe Kauman	53
Gambar 2.27 Suasana Kampung Kauman	53
Gambar 2.28 Gapura Kampung Kauman	54
Gambar 2.29 Suasana Kampung Kauman	54
Gambar 2.30 Suasana Kampung Prengan	54

Gambar 2.31 Suasana Kampung Prenggan	54
Gambar 2.32 Suasana Kampung Prenggan	54
Gambar 2.33 Suasana Kampung Prenggan	54
Gambar 2.34 Gapura Sosrowijayan Wetan Gang I.....	55
Gambar 2.35 Gapura Sosrowijayan Wetan Gang II.....	55
Gambar 2.36 Suasana Kampung Sosrowijayan Wetan.....	55
Gambar 2.37 Suasana Kampung Sosrowijayan Wetan.....	55
Gambar 2.38 Tugu Yogyakarta	56
Gambar 2.39 Plengkung Nirbaya.....	56
Gambar 2.40 Plengkung Tarunasura.....	56
Gambar 2.41 Plengkung Tarunasura.....	56
Gambar 2.42 Plengkung Jagabaya.....	56
Gambar 2.43 Plengkung Jogosuro.....	56
Gambar 2.44 Gapura Pangurakan.....	56
Gambar 2.45 Keraton Yogyakarta.....	56
Gambar 3.1 Pawai <i>Kluwung</i> Budaya Kampung	58
Gambar 3.2 Peta Kawasan Penelitian	59
Gambar 3.3 Peta Kunci Sampel Koridor.....	60
Gambar 3.4 (1)Koridor Jalan Anggrek	61
Gambar 3.5 (2)Koridor Jalan Melati.....	61
Gambar 3.6 (3)Koridor Jalan Mawar	61
Gambar 3.7 (4)Koridor Jalan Menur.....	61
Gambar 3.8 (5)Koridor Jalan Nusa Indah	61
Gambar 3.9 (6)Koridor Jalan Aster	61
Gambar 3.10 (7)Koridor Jalan Samiriono CT VI	62
Gambar 3.11 (8)Koridor Jalan Bougenville	62
Gambar 3.12 (9)Koridor Jalan Samironobaru	62
Gambar 3.13 (10)Koridor Jalan Samironobaru	62
Gambar 3.14 Peta Kunci Sampel Persimpangan	62
Gambar 3.15 (11)Persimpangan Jalan Anggrek dan Jalan Nusa Indah	63
Gambar 3.16 (12)Persimpangan Jalan Anggrek dan Jalan Melati.....	63
Gambar 3.17 (13)Persimpangan Jalan Mawar dan Jalan Menur	63

Gambar 3.18 (14)Persimpangan dalam	63
Gambar 3.19 (15)Persimpangan Jalan Nusa Indah dan Jalan Samirono CT VI	63
Gambar 3.20 (16)Persimpangan dalam Jalan Samironobaru.....	63
Gambar 3.21 Balai Budaya Samirono.....	64
Gambar 3.22 Masjid Manhajul Hidayah	64
Gambar 3.23 Gapura pada <i>Entrance</i> Jalan Anggrek.....	64
Gambar 3.24 Tapal Batas Wilayah pada Simpul Jalan Samirono CT VI.....	64
Gambar 4.1 Diagram Metode Pembahasan	65
Gambar 4.2 Hirarki Pola Ruang Kluster	68
Gambar 4.3 <i>Strategic Space</i>	69
Gambar 4.4 <i>Compound Space</i>	69
Gambar 4.5 <i>Inverted Space</i>	69
Gambar 4.6 Peta Pembagian Segmen Objek Penelitian.....	73
Gambar 4.7 Peta Kunci Segmen A	73
Gambar 4.8 (1)Persimpangan Jalan Colombo dan Jalan Anggrek.....	74
Gambar 4.9 (2)Persimpangan Jalan Anggrek dan Jalan Nusa Indah	74
Gambar 4.10 (3)Koridor Jalan Anggrek.....	74
Gambar 4.11 (4)Koridor Jalan Menur.....	74
Gambar 4.12 (5)Koridor Jalan Anggrek.....	74
Gambar 4.13 (6)Persimpangan Jalan Anggrek dan Jalan Mawar	74
Gambar 4.14 (7)Lapangan Umum di Jalan Aster	74
Gambar 4.15 (8)Koridor Jalan Aster.....	74
Gambar 4.16 Peta Kunci Segmen B.....	75
Gambar 4.17 (1)Persimpangan Jalan Colombo dan Jalan Bougenville	75
Gambar 4.18 (2)Persimpangan Jalan Bougenville dan Jalan Nusa Indah	75
Gambar 4.19 (3)Koridor Jalan Samirono CT VI	76
Gambar 4.20 (4)Koridor Jalan Sarikaya.....	76
Gambar 4.21 (5)Persimpangan Jalan Bougenville dan Jalan Kepuh	76
Gambar 4.22 (6)Persimpangan Jalan Sarikaya dan Jalan Aster	76
Gambar 4.23 Peta Kunci Segmen C.....	76
Gambar 4.24 (1)Persimpangan dalam Jalan Samironobaru.....	77
Gambar 4.25 (2)Koridor dalam Jalan Samironobaru	77

Gambar 4.26 (3)Koridor dalam Jalan Samironobaru	77
Gambar 4.27 (4)Persimpangan dalam Jalan Samironobaru	77
Gambar 4.28 (5)Koridor dalam Jalan Samironobaru	77
Gambar 4.29 (6)Persimpangan dalam Jalan Samironobaru	77
Gambar 4.30 (7)Persimpangan Jalan Samironobaru dan Jalan Affandi	77
Gambar 4.31 (8)Persimpangan dalam Jalan Samironobaru	77
Gambar 4.32 Peta Kunci Deskripsi Ruang Kota Segmen A	78
Gambar 4.33 Suasana Koridor Jalan Anggrek	79
Gambar 4.34 Vegetasi pada Titik A.1.....	80
Gambar 4.35 Vegetasi pada Titik A.1.....	80
Gambar 4.36 <i>Space Organization</i> pada Titik A.1.....	81
Gambar 4.37 Massa pada Titik A.1.....	81
Gambar 4.38 Proporsi pada Titik A.1.....	82
Gambar 4.39 Aktivitas pada Titik A.1.....	82
Gambar 4.40 Aktivitas pada Titik A.1.....	82
Gambar 4.41 Aktivitas <i>Kluwung</i> pada Titik A.1.....	83
Gambar 4.42 Aktivitas <i>Kluwung</i> pada	83
Gambar 4.43 <i>Carving</i> pada Titik A.1.....	83
Gambar 4.44 <i>Carving</i> pada Titik A.1.....	83
Gambar 4.45 <i>Streetscape</i> pada Titik A.1.....	84
Gambar 4.46 Suasana Koridor Jalan Menur.....	84
Gambar 4.47 Vegetasi pada Titik A.2.....	85
Gambar 4.48 Vegetasi pada Titik A.2.....	85
Gambar 4.49 <i>Space Organization</i> pada Titik A.2.....	86
Gambar 4.50 Massa pada Titik A.2.....	86
Gambar 4.51 Proporsi pada Titik A.2.....	87
Gambar 4.52 Proporsi pada Titik A.2.....	87
Gambar 4.53 Aktivitas pada Titik A.2.....	87
Gambar 4.54 <i>Carving</i> pada Titik A.2.....	88
Gambar 4.55 <i>Carving</i> pada Titik A.2.....	88
Gambar 4.56 <i>Streetscape</i> pada Titik A.2.....	88
Gambar 4.57 Suasana Persimpangan Jalan Anggrek dan Jalan Mawar	89
Gambar 4.58 Vegetasi pada Titik A.3.....	90
Gambar 4.59 Vegetasi pada Titik A.3.....	90

Gambar 4.60 <i>Space Organization</i> pada Titik A.3.....	90
Gambar 4.61 Massa pada Titik A.3.	90
Gambar 4.62 Proporsi pada Titik A.3.	91
Gambar 4.63 Aktivitas pada Titik A.3.	91
Gambar 4.64 <i>Carving</i> pada Titik A.3.....	92
Gambar 4.65 <i>Streetscape</i> pada Titik A.3.....	92
Gambar 4.66 Peta Kunci Deskripsi Ruang Kota Segmen B.....	93
Gambar 4.67 Suasana Koridor Samirano CT VI.....	93
Gambar 4.68 Vegetasi pada Titik B.1.	94
Gambar 4.69 Vegetasi pada Titik B.1.	94
Gambar 4.70 <i>Space Organization</i> pada Titik B.1.	95
Gambar 4.71 Massa pada Titik B.1.....	95
Gambar 4.72 Proporsi pada Titik B.1.....	96
Gambar 4.73 Proporsi pada Titik B.1.....	96
Gambar 4.74 Aktivitas pada Titik B.1.....	96
Gambar 4.75 Aktivitas pada Titik B.1.....	96
Gambar 4.76 <i>Carving</i> pada Titik B.1.....	97
Gambar 4.77 <i>Carving</i> pada Titik B.1.....	97
Gambar 4.78 <i>Streetscape</i> pada Titik B.1.....	97
Gambar 4.79 <i>Streetscape</i> pada Titik B.1.....	97
Gambar 4.80 Suasana Koridor Jalan Samirano CT VI.....	98
Gambar 4.81 Vegetasi pada Titik B.2.	99
Gambar 4.82 <i>Space Organization</i> pada Titik B.2.	99
Gambar 4.83 Massa pada Titik B.2.....	100
Gambar 4.84 Proporsi pada Titik B.2.....	100
Gambar 4.85 Proporsi pada Titik B.2.....	100
Gambar 4.86 Aktivitas pada Titik B.2.	101
Gambar 4.87 Aktivitas pada Titik B.2.	101
Gambar 4.88 Aktivitas <i>Kluwung</i> pada Titik B.2.....	101
Gambar 4.89 <i>Carving</i> pada Titik B.2.	102
Gambar 4.90 <i>Streetscape</i> pada Titik B.2.....	102
Gambar 4.91 <i>Streetscape</i> pada Titik B.2.....	102
Gambar 4.92 Suasana pada Persimpangan Jalan Iromejan dan Gang Srikaya.....	103
Gambar 4.93 Vegetasi pada Titik B.3.	104

Gambar 4.94 Vegetasi pada Titik B.3.....	104
Gambar 4.95 <i>Space Organization</i> pada Titik B.3.....	104
Gambar 4.96 Massa pada Titik B.3.....	105
Gambar 4.97 Proporsi pada Titik B.3.	105
Gambar 4.98 Aktivitas pada Titik B.3.	106
Gambar 4.99 <i>Carving</i> pada Titik B.3.....	106
Gambar 4.100 <i>Carving</i> pada Titik B.3.....	106
Gambar 4.101 <i>Streetscape</i> pada Titik B.3.....	107
Gambar 4.102 <i>Streetscape</i> pada Titik B.3.....	107
Gambar 4.103 Peta Kunci Deskripsi Ruang Kota Segmen C.....	107
Gambar 4.104 Suasana Koridor Jalan Samironobaru	108
Gambar 4.105 Vegetasi pada Titik C.1.....	109
Gambar 4.106 Vegetasi pada Titik C.1.....	109
Gambar 4.107 <i>Space Organization</i> pada Titik C.1.....	109
Gambar 4.108 Massa pada Titik C.1.....	110
Gambar 4.109 Proporsi pada Titik C.1.	110
Gambar 4.110 Proporsi pada Titik C.1.	110
Gambar 4.111 Aktivitas pada Titik C.1.....	111
Gambar 4.112 <i>Carving</i> pada Titik C.1.....	111
Gambar 4.113 <i>Carving</i> pada Titik C.1.....	111
Gambar 4.114 <i>Streetscape</i> pada Titik C.1.....	112
Gambar 4.115 Koridor Jalan Samironobaru.....	112
Gambar 4.116 Vegetasi pada Titik C.2.	113
Gambar 4.117 Vegetasi pada Titik C.2.	113
Gambar 4.118 <i>Space Organization</i> pada Titik C.2.....	113
Gambar 4.119 Massa pada Titik C.2.....	114
Gambar 4.120 Proporsi pada Titik C.2.	114
Gambar 4.121 Proporsi pada Titik C.2.	114
Gambar 4.122 Aktivitas pada Titik C.2.	115
Gambar 4.123 <i>Carving</i> pada Titik C.2.....	116
Gambar 4.124 <i>Streetscape</i> pada Titik C.2.....	116
Gambar 4.125 Vegetasi yang memicu <i>memorable space</i> pada Titik A.1.	117
Gambar 4.126 Vegetasi yang memicu <i>memorable space</i> pada Titik C.2.....	117
Gambar 4.127 Pemusatan Fasilitas Sosial seperti pada Titik A.1.....	118

Gambar 4.128 Peletakan Masjid pada Lokasi Strategis seperti Titik B.1.	118
Gambar 4.129 Perubahan Kepadatan Massa yang Kontas seperti Titik A.1.	118
Gambar 4.130 Ruang Terbuka yang Menjadi Bagian dari Simpul Titik B.2.	118
Gambar 4.131 Posisi dan Bentuk Masjid Cukup Menonjol Seperti pada Titik A.1.	119
Gambar 4.132 Posisi dan Bentuk Masjid Cukup Menonjol Seperti pada Titik B.2.	119
Gambar 4.133 Aktivitas <i>Kluwung</i> pada Titik A.1.	119
Gambar 4.134 Aktivitas <i>Kluwung</i> pada Titik B.2.	119
Gambar 4.135 Balai Budaya Samirono yang Berbentuk Joglo Sehingga Terkesan Istimewa	120
Gambar 4.136 Bentuk Pagar yang Berekspresi Menyerupai Plengkung	120
Gambar 4.137 <i>Sreetscape</i> Lokal yang Terhalang Visual oleh Objek Lain	120
Gambar 4.138 <i>Streetscape</i> Nuansa Alami di Antara Komersial	120

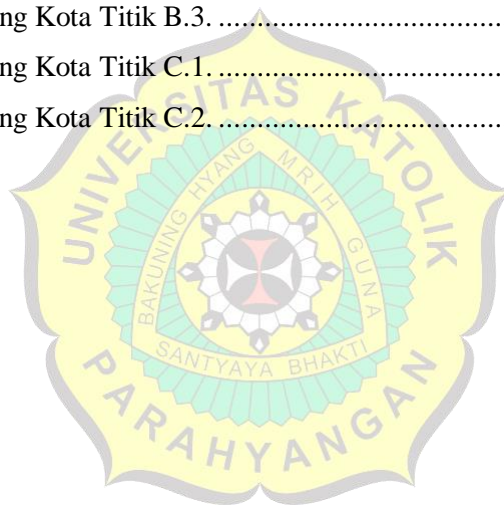




DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Linimasa Penelitian	4
Tabel 2.1 <i>Possession</i>	13
Tabel 2.2 <i>Here and There</i>	14
Tabel 2.3 <i>Linking and Joint: The Floor</i>	16
Tabel 2.4 <i>The Categories</i>	17
Tabel 2.5 <i>Thisness</i>	17
Tabel 2.6 <i>Foils</i>	19
Tabel 2.7 <i>The Functional Tradition</i>	19
Tabel 2.8 <i>Wall versus Floor</i>	22
Tabel 2.9 <i>Inside and Outside</i>	22
Tabel 2.10 <i>Views from Within and Views from Without</i>	22
Tabel 2.11 <i>Cities with Walls</i>	23
Tabel 2.12 <i>Buildings and Street</i>	23
Tabel 2.13 <i>Juntions</i>	34
Tabel 2.14 <i>Line</i>	34
Tabel 2.15 <i>Width</i>	35
Tabel 2.16 <i>Overhead</i>	36
Tabel 2.17 <i>Features</i>	36
Tabel 2.18 <i>Containment</i>	37
Tabel 2.19 <i>Flowing Alignments and The Driver's Eye View</i>	38
Tabel 2.20 <i>Lines, areas, and texture</i>	41
Tabel 2.21 Ragam Hias Flora	48
Tabel 2.22 Ragam Hias Fauna.....	48
Tabel 2.23 Ragam Hias Alam.....	49
Tabel 2.24 Ragam Hias Religi	50
Tabel 4.1 Parameter Deskripsi Ruang Kota	66
Tabel 4.2 Indikator Vegetasi.....	67
Tabel 4.3 Indikator <i>Waterscape</i>	67
Tabel 4.4 Indikator Massa	68
Tabel 4.5 Indikator Organisasi Ruang.....	69

Tabel 4.6 Indikator Proporsi.....	70
Tabel 4.7 Indikator Aktivitas Formal.....	70
Tabel 4.8 Indikator Aktivitas Informal	71
Tabel 4.9 Indikator <i>Carving</i>	71
Tabel 4.10 Indikator <i>Streetscape</i>	72
Tabel 4.11 Analisis Ruang Kota Titik A.1.....	79
Tabel 4.12 Analisis Ruang Kota Titik A.2.....	85
Tabel 4.13 Analisis Ruang Kota Titik A.3.....	89
Tabel 4.14 Analisis Ruang Kota Titik B.1.....	94
Tabel 4.15 Analisis Ruang Kota Titik B.2.....	98
Tabel 4.16 Analisis Ruang Kota Titik B.3.....	103
Tabel 4.17 Analisis Ruang Kota Titik C.1.....	108
Tabel 4.18 Analisis Ruang Kota Titik C.2.....	112



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota berubah dari waktu ke waktu secara aspek fisik maupun nonfisik. Meskipun begitu, esensi dari sebuah kota akan tetap ada dan termodifikasi seturut dengan berkembangnya zaman. Berkembangnya kota menghasilkan karakter masing-masing bahkan hingga lingkup terkecil di perkotaan. Pembentukan karakter ini dipengaruhi oleh dinamika penduduk yang tidak berlangsung cepat melainkan lambat dan penuh tantangan. Karakter perkotaan tersebut terlihat pada elemen visual yang dapat ditangkap melalui pengamatan. Tampilan kota secara visual ini dapat disebut juga sebagai *townscape*.

Panorama ruang kota atau *townscape* menurut Cullen (1961) pada bukunya yang berjudul '*The Concise of Townscape*' adalah suatu impresi visual dari tatanan bangunan, jalan, ruang yang berekspresi secara organik membentuk ruang perkotaan. Oleh karena itu, sebuah *townscape* yang ada di perkotaan tercipta secara sengaja dirancang atau tumbuh secara tidak sengaja. Terlepas dari itu, karakter *townscape* suatu tempat berbeda dengan tempat lain meskipun berada di kota yang sama. *Townscape* dari suatu kota dengan kota lain juga berbeda satu sama lain, sehingga *townscape* yang tercipta sangatlah banyak dan spesifik membentuk identitas di setiap tempat.

Permukiman menurut Suryandari (2007) merupakan ciri khas pola permukiman perkotaan yang ada di Indonesia. Ciri-ciri kampung kota yaitu hidup berkelompok dengan masih menerapkan pola hidup seperti di pedesaan¹. Hubungan kekeluargaan yang erat dan fisik bangunan yang padat tidak beraturan serta pelayanan dasar yang serba kekurangan seperti pengelolaan sampah dan sumber air bersih. Kesatuan sebagai masyarakat memunculkan kesadaran untuk memiliki identitas bersama sebagai kelompok. Identitas yang ada bahkan dapat terekspresikan dalam panorama bentang kota. Citra kawasan pada kampung kota cenderung berkembang organik oleh spontanitas masyarakat sehingga tepat menggambarkan cara hidup masyarakat kota.

Perkembangan globalisasi berpengaruh pada gaya hidup perkotaan dan melunturkan budaya lokal. Globalisasi bergerak secara masif dan tak terelakkan, mengarahkan elemen citra visual secara global untuk serupa dan monoton. Identitas yang

¹Geliat Nafas Kampung Kota Sebagai Bagian Dari Permukiman Kota Studi Kasus: Tipologi Permukiman Rw 03, 04, 05 Kelurahan Duri Utara Kecamatan Tambora Jakarta Barat (Suryandari, 2007)

terbentuk dalam panorama bentang kota dapat lambat laun hilang dan nilai tempat yang seharusnya ada menjadi tereduksi. Padahal, citra kota bercitra lokal merupakan salah satu warisan kebudayaan yang sangat disayangkan dan tidak tergantikan bila di kemudian hari hilang.

Penelitian ini berusaha untuk mendokumentasikan panorama bentang kota pada sebuah kampung kota. Di Indonesia, penelitian mengenai panorama bentang kota masih berjumlah minim. Penelitian ini hendak memperluas wawasan pembaca melalui pembahasan literatur dan kawasan. Dengan begitu membangun kesadaran introspeksi dan proyeksi perkembangan panorama bentang kota di Indonesia. Literatur yang digunakan dalam penelitian panorama bentang kota ini antara lain: buku '*The Concise Townscape*' oleh Gordon Cullen, '*The Aesthetic Townscape*' oleh Yoshinobu Ashihara, dan buku '*Road Form and Townscape*' oleh Jim McCluskey.

Padukuhan Samirono dipilih sebagai objek penelitian ini sebagai sampel kampung kota yang masih menjunjung budaya setempat untuk dilestarikan. Kebutuhan atas ruang sosial mengakibatkan *townscape* yang unik pada kawasan permukiman. Terdapat beberapa ruang publik untuk menyokong kegiatan masyarakat yang sering berkumpul dan menggelar pentas budaya.

1.2. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian diatas, rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana elemen perkotaan membentuk impresi panorama bentang kota di Padukuhan Samirono?
2. Bagaimana rupa ekspresi lokalitas pada panorama bentang kota di Padukuhan Samirono?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan, antara lain:

1. Memahami dan memperdalam definisi panorama bentang kota atau *townscape* terutama menurut buku '*The Concise Townscape*', '*The Aesthetic Townscape*', dan '*Road Form and Townscape*'

2. Kajian literatur dari ‘*The Concise Townscape*’, ‘*The Aesthetic Townscape*’, dan ‘*Road Form and Townscape*’ pada kota di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.
3. Memahami implementasi ekspresi lokalitas terhadap *townscape* di sebuah kampung kota.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan bagian kecil dari riset estetika perkotaan oleh Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso, M.S.P., yang diharapkan bermanfaat untuk:

1. Peneliti: dapat menambah wawasan mengenai panorama bentang kota beserta elemen-elemennya baik fisik maupun nonfisik pada kota-kota di Indonesia.
2. Lembaga pemerintah, arsitek, perencana wilayah dan kota: masukan untuk pengembangan perancangan panorama bentang kota yang indah dan selaras dengan kultur setempat.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup penelitian dipaparkan secara teks deskriptif dan visual dari objek penelitian yang diobservasi secara daring.
2. Kawasan yang diteliti terbatas pada Padukuhan Samirono, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281.
3. Kajian literatur dari ‘*The Concise Townscape*’, ‘*The Aesthetic Townscape*’, dan ‘*Road Form and Townscape*’ di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.

1.6. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Literatur yang mendasari penelitian antara lain: ‘*The Concise Townscape*’, ‘*The Aesthetic Townscape*’, dan ‘*Road Form and Townscape*’. Intisari dari literatur yang ada disandingkan dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Penyajian penelitian berupa metode *pictorial analysis* digunakan untuk membangun pemahaman panorama bentang kota melalui stimulasi visual.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Tempat dan Waktu Penelitian

1.7.1.1. Tempat Penelitian

Objek penelitian ini adalah Padukuhan Samirono, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Batas-batas dari padukuhan tersebut antara lain: Jalan Colombo di sisi utara, Jalan Affandi di sisi timur, Kelurahan Terban di sisi barat, dan Kelurahan Klitren di sisi selatan.

Padukuhan Samirono dipilih atas dasar ketertarikan penulis terhadap aktivitas kebudayaan yang masih diselenggarakan Padukuhan Samirono. Masyarakat masih mempertahankan kebudayaan lokal meskipun berada di tengah tuntutan zaman yang sudah modern.

1.7.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan September 2020 sampai dengan bulan Januari 2021 dengan rincian seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Linimasa Penelitian

Kegiatan	2020				2021
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
Studi literatur					
Survey awal					
Observasi					
Analisis					

1.8. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik studi pustaka dan observasi lapangan secara daring.

1.8.1. Studi Pustaka

Penyusunan penelitian ini didasarkan pada kajian teori yang dipaparkan pada buku *'The Concise Townscape'* oleh Gordon Cullen, *'The Aesthetic Townscape'* oleh Yoshinobu Ashihara, dan buku *'Road Form and Townscape'* oleh Jim McCluskey. Penulis juga menggunakan literatur lain berupa jurnal, buku, diktat kuliah dan artikel-artikel pendukung terkait serta warta mengenai objek penelitian.

1.8.2. Observasi

Mengumpulkan data dari penjelajahan daring terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi data penelitian. Tangkapan layar (*screenshot*) disortir dan dikajikan dengan metode *pictorial analysis*. Dalam proses observasi maupun *pictorial analysis* tersebut kemudian akan menghadirkan indikasi terhadap teori-teori yang ada dengan kondisi di objek penelitian.

Tangkapan layar (*screenshot*) yang diambil dari Google Earth merupakan citra panorama bentang kota yang terdokumentasi pada bulan Juni tahun 2018. Observasi secara langsung ke objek studi pada tahun 2020 tidak memberikan hasil maksimal pada pengamatan karena pemerintah mengimbau masyarakat meminimalisir beraktivitas di luar rumah. Pola aktivitas pada panorama bentang kota pada Google Earth ditangkap dalam keadaan kebiasaan normal masyarakat di objek studi. Keberadaan pandemi COVID-19 yang melanda global tahun 2020 mengakibatkan perubahan perilaku masyarakat setelahnya. Budaya baru yang akan terbentuk belum dapat diprediksi sepenuhnya. Menyadari hal itu, peneliti memaparkan data-data sebelum pandemi sebelum objek penelitian akan berubah secara fisik dan nonfisik kemudian.

1.8.3. Tahap Analisis Data

Penilaian panorama bentang kota seturut parameter dari literatur buku *'The Concise Townscape'* oleh Gordon Cullen, *'The Aesthetic Townscape'* oleh Yoshinobu Ashihara, dan buku *'Road Form and Townscape'* oleh Jim McCluskey. Pada tahap ini, fakta-fakta umum dan istimewa dipaparkan dan disandingkan dengan kajian teori yang ada. Pada tahap ini muncul pemahaman atau gagasan baru yang merupakan pengembangan dari kajian teori yang terapkan pada objek penelitian.

Elemen-elemen perkotaan dipaparkan secara sistematis bersama kajian teori terkait serta analisis substansi tersebut (*pictorial analysis*). Dalam menentukan elemen perkotaan yang paling berpengaruh pada citra yang ditangkap, proses menggambarkan kembali melalui sketsa dapat dilakukan. F.X. Budiwidodo dalam kuliahnya mengatakan bahwa saat sketsa, terjadi proses berpikir memahami elemen perkotaan yang berpengaruh signifikan pada nuansa ruang kota. Hasil sketsa

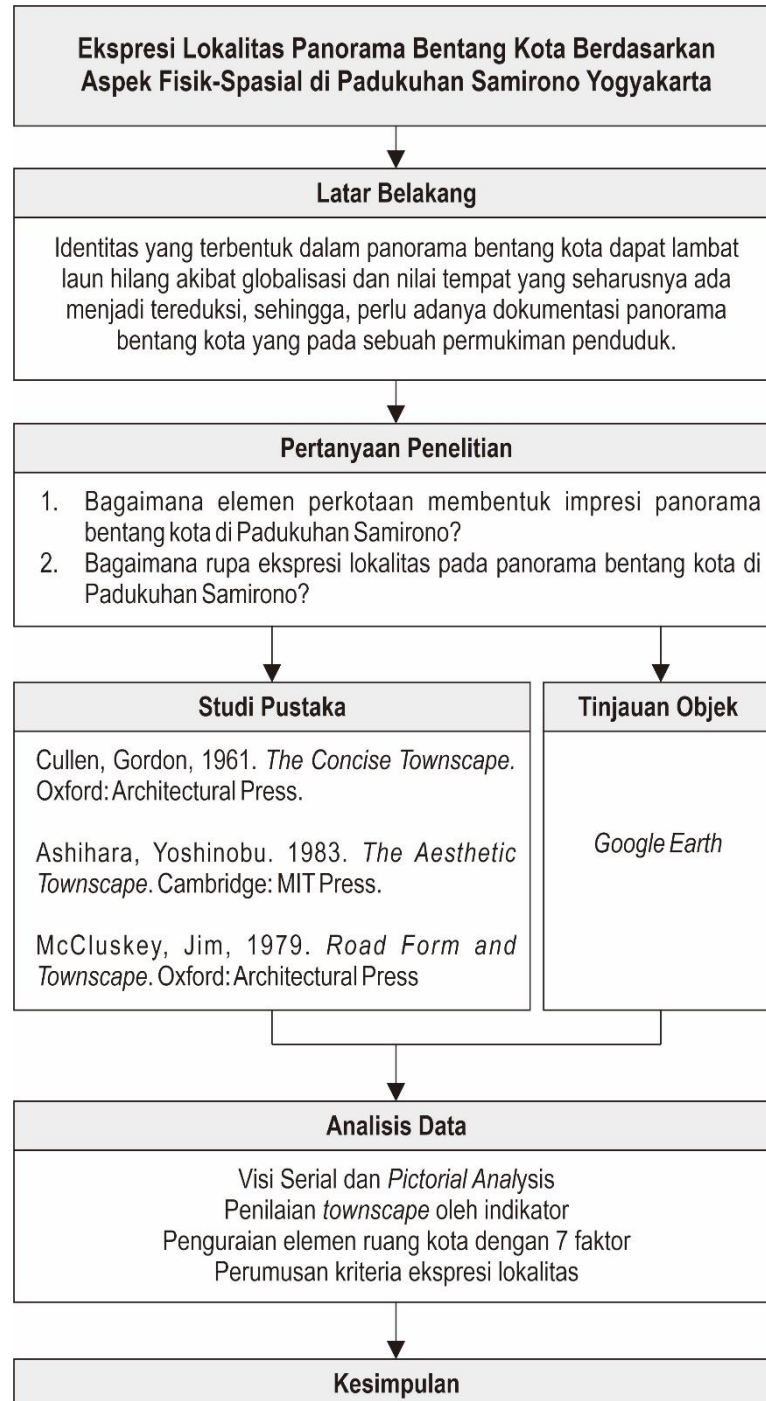
seseorang dapat berbeda satu sama lain dari segi substansi akibat perbedaan latar belakangnya.

1.8.4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Hasil dari penelitian dideskripsikan secara singkat dan paparan tentang pengetahuan baru yang didapatkan penulis. Kesimpulan juga kembali mengaitkan literatur yang ada dan implementasinya pada objek penelitian. Kesimpulan bersifat subjektif peneliti namun dapat dipertanggungjawabkan atas pengetahuan yang telah dirangkum pada proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti juga akan memberikan rekomendasi yang berguna bagi penelitian dengan topik terkait selanjutnya dan rujukan pembangunan panorama bentang kota di Indonesia.



1.9. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

